

# BERBISNIS CARA KERAJAAN ALLAH

OLEH MARGIE NIODE

**K**ita patut pelajari liku-liku berbisnis ala Kerajaan Allah. Pasti ada perbedaannya dengan bisnis ala dunia. Di dalam setiap aspek kehidupan kita senantiasa harus memperbaharui pikiran dengan kebenaran, agar kita bisa menerima keuntungan yang maksimal.

Semua di dalam Kerajaan bukan demi Yesus, atau demi Tuhan. Tidak ada hal yang demikian. “Demi” berarti “untuk kepentingan” (kamus besar bahasa Indonesia, edisi ketiga, terbitan Balai Pustaka). Apakah ada sesuatu di dalam Kerajaan ataupun di dunia untuk kepentingan Tuhan? Saya tidak melihat ada sesuatu di dunia maupun sorga yang dilakukan manusia yang akan membawa keuntungan ataupun kepentingan bagi Tuhan. Saya melihat bahwa semua perintah Tuhan ataupun saranNya jika dikerjakan adalah untuk kepentingan pelakunya, dan jika tidak dituruti akibatnya akan diterima pelakunya. Tuhan berada di luar itu semua.

Jadi penggunaan kata “demi Yesus” yang kerap kali kita dengar dalam lingkungan gerejani, salah penempatan. Saya tidak tahu mulai darimana, tapi saya mengacu kepada kamus saja.

Mungkin ada yang berkata, “Kok berusaha saja harus secara Kerajaan sih. Kan berusaha itu di dunia, bukan di Kerajaan.” Pernyataan itu tidak sepenuhnya tepat. Betul kita masih di dunia, belum di sorga. Tetapi firman katakan, bahwa walaupun kita di dunia, tapi kita bukanlah dari dunia (Yohanes 15:19), kita adalah wakil-wakil (Duta Besar dari Kerajaan) Allah di dunia (2 Korintus 5:20 terjemahan *Amplified Bible*).

Jika seorang pengusaha, dan dia telah lahir baru, sebaiknya dia mempelajari konsep berbisnis ala Kerajaan Allah.

Berbisnis ala dunia tidaklah selalu harus berdosa. Tetapi yang pasti tidaklah selalu sesuai dengan firman. Sebab cara dunia bertolak belakang dengan cara Tuhan. Berniaga cara dunia berpangkal pada prinsip yang berkiblat kepada iblis yang adalah ilah dunia ini (2 Korintus 4:4). Iblis bukanlah seorang pemberi! Konsep yang ada di dunia, melakukan apapun dengan cara apapun asal menguntungkan diri sendiri. Tugas iblis ialah: mencuri, membunuh dan membinasakan (Yohanes 10:10). Tidak ada yang sifatnya menetap dari iblis. Mungkin tidak terlihat pada awal atau pada pertengahan tetapi pada akhirnya akan terbukti. Iblis tidak memberi sesuatu untuk dapat dinikmati oleh pemiliknya, dia tidak mempunyai urapan itu (Amsal 10:22—terjemahan *King James*). Sementara Tuhan memberikan manusia kekayaan untuk dinikmati (1 Timotius 6:17).

Tuhan melihat kehidupan seseorang secara menyeluruh. Ibaratnya kita melihat “pizza” dalam satu loyang. Pizza dalam loyang itu terdiri dari potongan-potongan. Firman berkata:

*karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya* (Roma 1:16). Bila pebisnis bersungguh-sungguh mempelajari prinsip bisnis ala Kerajaan, yaitu ala firman, orang itu akan menerima keselamatan atau "soteria". Artinya: kelepasan, kemenangan, kemakmuran, kesehatan, pertolongan, keselamatan, kesejahteraan, pemeliharaan.

Sekarang kita bayangkan potongan-potongan pizza dalam loyang, dinamakan dengan nama-nama dari arti *soteria* itu. Sebagai contoh, sepotong pizza: kelepasan, sepotong pizza kemenangan, dst.

Satu loyang pizza yang lengkap tersedia bagi setiap orang yang lahir baru. Tetapi belum tentu semua orang yang lahir baru mengambil semua potongan pizza dalam satu loyang tersebut. Ada yang sudah senang dengan 2 potong saja, ada yang langsung pergi hanya dengan mendapat 3 potong. Ada yang gigih dan bertekun ingin mendapatkan semua potongan dalam loyang itu.

Jika seseorang memilih untuk tidak menerima loyang yang utuh, bukan salah Tuhan bukan? Bukan salah Tuhan jika ia tidak mengerti. Sebab anda dan saya lah yang harus mencari pengertian. Semuanya sudah tersedia di bumi ini. Tuhan telah memberikan kasih karuniaNya kepada kita untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah (Matius 13:11). Ketidaktahuan anda dan saya dapat membawa kita tidak dapat menikmati hidup secara maksimal di dunia ini—tidak dapat menikmati sorga di muka bumi. Ketidaktahuan anda dan saya bahkan dapat membinasakan kita.

Ketidaktahuan akan membawa kepada keputusan yang salah, bukan? Jadi kembali Amsal katakan, *Permulaan hikmat ialah: perolehlah hikmat dan dengan segala yang kauperoleh, peroleh pengertian* (Amsal 4: 7).

Anak kecil akan bersikap menyalahkan orang lain jika dia salah. Anak kecil tidak mau mengaku salah. Tetapi orang dewasa akan bertanggung jawab akan kesalahannya. Orang dewasa tidak akan menunjuk orang lain sebagai "pelengkap penderita". Sebagai seorang yang dewasa, dalam situasi apapun kita saat ini, kita tidak akan menyalahkan orang tua kita, ataupun kakek/nenek kita. Bahkan kita tidak menyalahkan daerah tempat tinggal kita yang gersang, komunitas kita yang miskin ataupun nasib kita. Sebab sikap seperti itu tidak mencerminkan kedewasaan seseorang.

Tuhan melihat anda dan saya sebagai pemenang (1 Korintus 15:57), Tuhan melihat anda dan saya dapat keluar dari situasi dan kondisi kita. Kalau memang demikian Tuhan melihat kita, begitulah jadinya kita. Kita akan menundukkan masalah kita! Bersama Tuhan kita mampu.

Berarti supaya mendapatkan hasil yang maksimal secara supernatural, sebagai pengusaha, ada 3 hal yang harus anda lakukan: 1) cari tahu cara berbisnis ala Kerajaan; 2) Aplikasikan cara

tersebut di dalam bisnis anda di dunia; 3) nikmati faedahnya dan menjadi etalase kemuliaan Tuhan.

#### PERINTAH = LABA

Dalam Markus 10:17-28 digambarkan cerita berikut ini:

Ketika Yesus di tengah perjalanan, ada seorang berlari-lari menemuinya. Jika tidak penting sekali, tentu orang ini tidak berlari-lari mengejar Yesus. Ada yang mengganjal di hatinya, dan ia perlu jawaban segera dari Yesus. Dan bagi dia jawaban yang dicarinya berada di mulut Yesus, itulah sebabnya dia mengejar Yesus. Sebab di sekeliling dia ada orang Farisi, orang Saduki dan pengurus Sinagog, sebetulnya dia bisa bertanya kepada mereka, tetapi tidak dilakukannya, artinya dia punya iman kepada Yesus. Orang ini bertanya bagaimana ia dapat memperoleh hidup yang kekal. Pertanyaannya menunjukkan kepeduliannya kepada kelanjutan hidup setelah di dunia. Dia tergolong orang beragama, sebab seorang ateis tidak peduli akan hal ini. Orang ini sangat menghargai Yesus, karena dia mengajukan pertanyaan yang bobotnya berat. Juga orang ini menyebut Yesus dengan istilah "Guru yang baik".

Dia tahu Yesus adalah Guru, dan Guru yang baik, jika tidak dia tidak akan memanggilnya demikian. Tetapi pengetahuannya akan predikat Yesus tidak berarti dia mengenal Yesus secara mendalam.

Dalam percakapan Yesus dengan orang ini, ternyata dia telah melakukan seluruh perintah Tuhan yang disebutkan Yesus. Luar biasa orang ini, sebagian dari 10 perintah Tuhan telah dituruti sejak masa mudanya. Seorang yang taat dan pelaku hukum. Ternyata, menjadi pelaku sebagian dari hukum Taurat tidak menjadi bukti bahwa seseorang mengasihi Tuhan.

Bagi Yesus menjadi pelaku hukum tidak me-ngesankan Dia. Yesus tidak kagum dan memuji orang ini atas perilakunya sambil menepuk-nepuk bahunya. Bahkan Yesus memandang orang ini dengan belas kasihan. Kenapa Yesus melihat orang ini dengan belas kasihan? Dia tetap melihat ada kekurangan pada orang ini. Saudara, ini bicara seorang yang telah melakukan 6 bagian dari 10 perintah Tuhan, itu amatlah berat bagi saya. Apalagi melakukan seluruh hukum? Bayangkan orang ini tidak pernah berbohong sejak masa mudanya? Wow, jika dihitung dari muda, saya sudah berbohong lebih dari 10 kali! Orang ini boleh dikata telah lulus menuruti enam hukum yang disebut Yesus. Tetapi hukum-hukum yang dituruti dari muda itu tidak dapat memberikan dia tiket kepada hidup yang kekal.

Dia terlatih dengan cara "agamawi" yang belum tentu sejalan dengan "kebenaran". Agama mengatakan bahwa ada upah yang menanti jika melakukan "segala kegiatan" itulah sebabnya dia mengharapkan menerimanya dari Guru.

Dia mengharapkan pujian keluar dari mulut Guru atas perilakunya menuruti hukum-hukum itu. Dia tidak mengharapkan perintah selanjutnya, apalagi menyuruh menjual hartanya yang banyak itu. Sebenarnya perintah itu tidaklah berat, sama saja dengan perintah yang lainnya.

Tetapi kenyataannya hati anak muda ini lebih melekat kepada hartanya. Anak muda ini memutuskan untuk tidak mau melakukan perintah Guru yang baik. Apa yang diakuinya berbeda dengan hatinya. Jika saja anak muda ini mengenal Guru yang baik dengan intim, dia tidak akan mau menolak perintahNya. Sebab "Guru yang baik" adalah juga *Guru yang mengajarkan apa yang memberikan faedah* (Yesaya 48:17-18).

Jika saja hatinya tidak melekat kepada hartanya, dia dapat mendengar dengan jelas kata selanjutnya dari Guru. Sebab Guru berkata, jual hartamu, dan berilah kepada orang miskin dan engkau akan menerima harta di sorga. Harta yang dijualnya itu tidak hilang!! Dia menerima harta di sorga yang tidak akan diambil pencuri dan tidak akan habis (Lukas 12:33).

Tetapi anak muda ini takut kehilangan harta. Takut adalah iman negatif. Takut menjauhkan seseorang dari "berkat". Takut memutuskan koneksinya dengan Sumber Berkat. Takut mendekatkan dia kepada iblis dan menjauhkannya dari Tuhan. Apapun yang dikompromikan pada akhirnya akan hilang juga.

Anak muda ini juga menolak ajakan Yesus untuk bergabung dalam tim pelayananNya. Dia memilih hartanya dibanding mengikuti Yesus. Padahal mungkin saja anak muda ini dapat menjadi kandidat menggantikan Yudas sebagai bendahara.

Padaahal ada potensi bagi dia untuk mendapatkan 100 x lipat bertambah kekayaannya. Sebab setelah peristiwa itu, Yesus mendeklarasikan, siapapun yang karena Dia dan karena Injil meninggalkan segala sesuatunya, maka orang itu akan menerima pada masa ini seratus kali lipat (Markus 10: 29-30).

Anggota keluarga Kerajaan perlu memahami prinsip Kerajaan, dia harus menguasai seutuhnya sistim berbisnis ala Kerajaan dan membuat dirinya fasih mengaplikasikan sistim itu dalam bisnisnya di dunia. Dia akan mantap dalam bisnisnya dan percaya bahwa cara ini akan membuahakan hasil supernatural. Dia dalam posisi menerima pertemuan ilahi, koneksi ilahi untuk perkembangan bisnisnya dan dia dapat mengharapakan perlakuan khusus dari dunia.

Tidak ada cara apapun di dunia yang menawarkan pengembalian hasil investasi sampai dengan seratus kali lipat. Ada bukti otentik dan tertulis tentang pe-ngembalian investasi yang telah dimeteraikan dengan darah Yesus. Amatlah tidak bijak bila seseorang menolak keuntungan seratus kali lipat.

Perlu iman agar dapat mengoperasikan bisnis cara Kerajaan di dunia, dan juga iman saja tanpa kasih juga tidak dapat menghasilkan (Galatia 5:6).

## **MENGAJAR PROFESIONAL**

Tidak mau tahu berapa lama anda sudah bergelut dalam profesi anda, tetapi jika anda berhadapan dengan Yesus, dan Dia memberi anda saran, kerjakan saja. Tidak perlu berbantah, lakukan saja. Saya jamin itu untuk keuntungan anda.

Petrus, murid Yesus, adalah nelayan. Jadi bicara tentang usaha tangkap ikan, Petrus ialah ahlinya. Bicara mengenai cuaca, dia tahu persis waktu untuk menangkap ikan. Tapi suatu waktu keahlian Petrus diuji dan dia seolah-olah mati kutu. Dia dan teman-temannya pergi ke laut semalaman tetapi pulang dengan tangan kosong. Tubuh lelah dan hati kesal karena usaha yang telah dilakukan tidak membuahkan hasil adalah kondisi yang dapat membuat emosi seseorang mudah ter-pancing.

Lalu Yesus datang, menggunakan perahunya sebagai podium untuk berkhotbah. Setelah itu memerintahkan Petrus untuk bertolak ke tempat yang dalam dan menebarkan jala untuk menangkap ikan. Perintah ini membuat Petrus bereaksi. Perintah Yesus tidak logis sebab bertentangan dengan profesionalismenya. Dia menjelaskan kepada Yesus tentang ketidakterhasilannya semalaman melaut. Meskipun begitu Petrus cukup cerdas untuk tidak menolak perintah Yesus. Walaupun hatinya tidak sepenuhnya setuju atas perintah Yesus, Petrus tetap menurutinya dan berkata, *tetapi karena Engkau menyuruhnya...* (Lukas 5:5).

Petrus mengambil keputusan untuk mematuhi apapun yang diperintahkan oleh Yesus. Hal ini adalah benih yang menghasilkan tuaian dengan segera. Petrus cukup cerdas melihat situasi, dia menilai ada sesuatu pada Yesus, sehingga membuat begitu banyak orang rela mengikuti Dia siang dan malam. Petrus melakukan perintah Yesus, hasilnya jala yang mereka tebarkan penuh terisi sejumlah besar ikan sehingga jala mereka mulai koyak.

Keputusan Petrus untuk mengerjakan perintah Yesus mendatangkan mukjizat bagi dia dan timnya. Hal yang sama dapat kita alami dan nikmati saat ini. Iman tanpa perbuatan adalah sia-sia, firman katakan. Deklarasi iman Petrus jika tidak disertai tindakannya menebarkan jala, sama saja bohong bukan?

Jala yang dipakai mulai koyak karena tangkapannya terlalu banyak, lalu mereka memanggil teman-temannya di perahu lain untuk datang membantu menuai ikan dan kedua perahu begitu penuh dengan ikan sehingga hampir tenggelam (Lukas 5:7).

Bagaimana mungkin anak seorang tukang kayu, Yesus, mengajar nelayan profesional seperti Petrus dan teman-temannya bagaimana cara menangkap ikan?

Peristiwa ini membuat Simon Petrus bertobat oleh sebab ia sadar telah berjalan dengan penglihatan dan pengetahuan. Dia merasa lebih pandai dari Yesus khususnya dalam hal menangkap ikan. Dengan kekurangannya, Petrus tetap menikmati hasil tuaian yang besar. Coba bandingkan hanya dalam beberapa jam, dia sudah panen sedemikian besar. Hasil dalam beberapa jam itu, jika dilakukan sendiri dengan caranya, mungkin memerlukan waktu seminggu.

Bicara bisnis ala Kerajaan, inilah caranya. Seperti Maria perintahkan pelayan pada pernikahan Kana, *Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!* (Yohanes 2:5). Ini kuncinya!

## MUKJIZAT TELAH ADA DI TANGANMU

Siapa yang tidak mau untung? Siapa yang tidak mau bertambah-tambah? Berusaha dengan cara Kerajaan Allah, tidak ada istilah mudah-mudahan untung, mudah-mudahan berhasil. Kata mudah-mudahan tidak ada dalam kamus Kerajaan Allah. Di Kerajaan Allah segala sesuatunya pasti.

Punya iman kepada Yesus serta Firman Tuhan, taat, lalu berjalan dengan kasih inilah kunci keberhasilan.

Firman adalah senjata Allah. Namanya juga senjata Allah, sudah pasti ampuh. Dimana pernah tertulis senjata Allah kadang-kadang berhasil kadang-kadang tidak? Setiap firman Tuhan yang keluar dari mulut Tuhan, pasti berhasil melaksanakan apa yang dikehendaki Tuhan (Yesaya 55:11). Artinya tidak ada yang gagal. Dengan kata lain, selalu sukses!

Segala yang anda butuhkan agar kondisi bisnis anda berubah menjadi baik, berkembang dan mendatangkan banyak pelanggan telah tersedia. Ada dalam buku yang dikenal dengan nama: ALKITAB. Dikatakan bahwa anda dan saya memiliki pikiran Kristus (1 Korintus 2:16). Pikiran dari Yesus yang diurapi dengan UrapanNya. Firman adalah pikiran Kristus. Walaupun Alkitab mengatakan anda dan saya memiliki pikiran Kristus, bukan berarti anda dan saya otomatis mempunyai pikiran Kristus. Kita harus mengubah pikiran kita sesuai dengan kebenaran. Jika dilakukan akan ada transformasi dalam hidup seseorang. Efeknya akan dramatis! Jika pikiran seseorang berubah, artinya pilihannya juga berubah. Dan ini akan mengubah segala sesuatu di dalam hidupnya.

Alkitab mencatat peristiwa seorang janda yang sudah bangkrut tetapi masih berhutang. Oleh sebab materinya sudah ludes, pemberi hutang memutuskan mengambil dua anaknya untuk dijadikan budak sebagai pelunas hutangnya (baca 2 Raja-raja 4:1-7).

Perhatikan sikap janda ini, dalam kondisi tertekan, dia tidak panik. Dia pergi meminta pertolongan dari orang yang tepat, yaitu kepada nabi. Dia tidak mencari pertolongan dari orang dunia yang bijaksana.

Janda ini percaya akan urapan dari nabi Elisa, sehingga apapun yang nabi katakan dia mengerjakannya. Iman janda ini membawa dia keluar dari masalahnya. Seperti kata Yesus kepada perempuan yang mengalami pendarahan, *Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau* (Markus 5:34).

Beriman saja adalah baik. Tetapi tanpa melakukan apa yang diimankan adalah hal yang lain. Ibu janda ini terbukti melakukan yang diimankannya. Dan hal ini membawa dia dan anak-anaknya terselamatkan. Benih ketaatan dari ibu ini membuahakan kemerdekaan kepada keluarganya. Bukan saja mereka bebas dari hutang, bahkan sisa penjualan minyak dapat menunjang hidup mereka hari lepas hari.

Janda ini tidak perlu gali lobang tutup lobang. Dia hanya perlu bisa melihat apapun yang ada di tangannya dapat berubah berlipat ganda, sebab adanya urapan.

Apapun kondisi usaha anda, situasi bisnis anda, keadaan keluarga anda, hanya anda yang dapat menyelamatkannya! Anda bisa pergi ke berpuluh-puluh pendeta yang diurapi dan mereka boleh memberi firman Tuhan yang amat ampuh, nyatanya semua firman ampuh, tetapi jika anda tidak melakukan apa yang disarankan, anda tidak akan keluar dari masalah anda!

Melihat orang lain beruntung adalah baik, tetapi mengalami keberuntungan itu sendiri adalah lebih baik lagi. Dan pertambahan yang berasal dari Tuhan tersedia bagi siapa saja. Sebab *Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan dengan maksud meneguhkan perjanjian yang di-ikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu seperti sekarang ini* (Ulangan 8:18).

### **FIRMAN = BENIH**

Ini yang tercatat di Alkitab tentang pelayanan Yesus di bumi. *Yesuspun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu* (Matius 4:23).

Yesus mengajar tentang kabar baik dari Kerajaan Allah. Yesus mengajar bahwa ada kehidupan yang lebih baik dari kehidupan di dunia ini. Yesus menawarkan kehidupan yang bebas stres, kuatir, cemas dan takut. Dia adalah contoh bagaimana hidup di dalam Kerajaan Allah. Banyak kesempatan bagi Yesus untuk kuatir, takut, dan cemas selama Dia di dunia, tetapi Dia menolak semua itu. Meskipun tidak semua pihak membuka tangan menerima pelayananNya, Yesus tidak pernah. Walaupun Dia datang dengan kabar baik, solusi atas masalah, membebaskan dari penjara, melepaskan yang tertawan. Yesus menyampaikan hal yang baik, bukan hal yang buruk. Tetapi kenyataannya tidak semua pihak menyambutNya dengan senang hati.

Yesus juga mengajarkan kiat-kiat keberhasilan dalam berbisnis. Dia mengajarkan untuk tidak ter-koneksi dengan sistim ekonomi dunia. Agar mengaitkan diri dengan sistim ekonomi Kerajaan Allah yaitu: memberi perpuluhan dan tabur-tuai. Sistim dunia amat rapuh. Tidak ada yang dapat menjamin sistim itu tidak akan goyah. Itulah sebabnya Yesus berkata: *Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi, di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga, di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya* (Matius 6:19-20).

Seseorang yang mengajarkan Injil adalah sama dengan seorang yang menabur firman (Markus 4:14). Selama tiga tahun setengah pelayanan di bumi, selama itu juga Yesus menabur benih firman kepada beribu-ribu orang yang menerima benih itu.

Kita bisa melihat efeknya pada seorang yang bernama Zakheus (pelajari Lukas 19:1-10). Kelihatannya ia pernah mendengar kabar tentang seorang yang bernama Yesus. Itu menggerakkan rasa ingin tahunya begitu Yesus berjalan melintasi kotanya. Karena begitu

banyak orang yang mengikuti Yesus ia tidak mendapat kesempatan melihatNya dengan jelas. Zakheus harus naik ke atas pohon, tidak hanya karena badannya yang pendek tetapi juga untuk mendapatkan penglihatan yang jelas tanpa ada halangan. Tanpa Zakheus mengerti, perilakunya adalah perilaku seorang yang berjalan dengan iman. Iman perlu ditunjang dengan perbuatan.

Saudara, saya percaya secara alami masing-masing Yesus dan Zakheus tidak saling mengenal. Tetapi Yesus melihat ke atas pohon dan memanggil nama Zakheus. Yesus bukan hanya menyapa Zakheus, tetapi Dia mengatakan: *sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu* (ayat 5).

Dua hal yang saya lihat dalam ayat ini. Pertama, terbukti label Yesus sebagai Gembala yang mengenal domba-dombanya masing-masing menurut namanya (Yohanes 10:3). Kedua, label Yesus yang adalah Kasih, dan Kasih tidak ingin satu orangpun binasa (Yohanes 3:16). Kasih mengasihi akan dunia ini, bukan hanya mengasihi umatNya! Sekali lagi Tuhan mengasihi dunia, bukan hanya orang Kristen!

Jika Yesus tahu nama Zakheus, tentunya Yesus tahu profesinya. Yesus juga mengerti sebagai seorang pemimpin, setiap perilakunya menjadi sorotan orang banyak yang mengikutinya. Dia tahu konsekuensi dari tindakannya. Semua orang yang melihat hal itu kesal sebab Yesus memutuskan untuk menginap di rumah orang berdosa (ayat 7).

Bagi orang banyak itu, Zakheus tidak layak menerima Yesus yang kudus karena profesinya sebagai pemungut pajak. Bagi mereka orang berdosa tidak pantas bergaul dengan orang kudus. Saya suka sikap Zakheus. Dia tidak berusaha membenarkan dirinya, tetapi dia langsung berkata dengan lantang kepada Guru yang memanggil dia. Dia menyatakan sikapnya, dengan: memberi! (ayat 8). Zakheus seorang berdosa tetapi mempunyai hati: memberi! Sikap ini tidak normal bagi seorang pendosa. Memberi bukanlah sikap orang dunia. Apalagi memberi setengah dari miliknya? Ini bukan hanya sekedar memberi, bukan sekedar amal. Juga dia menjanjikan mengembalikan 4 x lipat kepada mereka yang pernah diperas olehnya. Bagi Zakheus, kenyataan bahwa Yesus mau tinggal di rumahnya memiliki arti yang lebih besar dari pada kekayaan yang dia tawarkan.

Bagi Yesus, Zakheus adalah seorang yang tersesat, seorang yang sakit yang perlu disembuhkan. Zakheus adalah seorang yang lemah yang perlu penguatan. Maka Yesus berkata: *Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang* (ayat 10).

Zakheus tidak perlu diperintahkan Guru untuk memberi. Bandingkan dengan sikap anak muda yang kaya (Markus 10:17-27). Dengan spontan dia memberi. Bagi Yesus, Zakheus lebih pantas menerima keselamatan dibandingkan anak muda yang kaya yang telah melakukan sebagian dari 10 perintah Tuhan sejak muda.

Bukan manusia yang menyatakan seorang pantas menerima perlakuan istimewa atau tidak menerimanya. Tidak ada seorang manusia yang pantas menghakimi manusia yang lain.

Penghakiman ada di tangan Tuhan. Tuhan yang menilai, Dia yang memberikan upah. Dia adalah Tuhan yang adil. Dan Dia juga memberikan upah yang pantas bagi Dia, bukan yang pantas sesuai standar manusia (Matius 20:4).

Hari dimana Zakheus mendeklarasikan iman dan sikapnya, hari itu juga dia menerima upah dari Yesus. Satu pembuktian pula bahwa ada upah bagi iman seseorang (Ibrani 11:6). Zakheus dan seisi rumahnya menerima keselamatan (atau "soteria"). Kemakmuran termasuk di dalam paket keselamatan, sehingga setiap materi yang telah dijanjikan untuk diberikan kepada mereka yang pernah dizalimi, mempunyai potensi kembali seratus kali lipat (Markus 10: 28-31). Yesus mengajarkan bahwa Kerajaan Allah seumpama orang yang menaburkan benih di tanah! Benih itu pasti tumbuh (Markus 4:26-29)! Soal Kerajaan Allah ialah tentang kuasa (1 Korintus 4:20). Firman tidak pernah gagal (Yesaya 55:11). Injil itu adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya (Roma 1:16). Jelas bukan agama, bukan denominasi yang menyelamatkan, tetapi INJIL. ☒

Tabitha Ministries, Oktober 2006